

ABSTRAK

Ketidakstabilan ekonomi makro dapat memicu risiko perbankan, hal ini dapat dilihat dari PDB dan inflasi di Indonesia tahun 2020 yang mengalami penurunan sehingga meningkatkan eksposur risiko perbankan yang direpresentasikan oleh ATMR, LDR, dan NPL. Salah satu instrumen yang dipakai pemerintah dalam menghadapi permasalahan ini adalah perbankan sebagai otoritas kebijakan makroprudensial yang dikolaborasikan dengan efektivitas dewan direksi sebagai pelaksana kebijakan dapat menjadi salah satu penyelesaian masalah ini. Penerapan kebijakan dan efektivitas dewan direksi ini menunjukkan perkembangan positif dari ATMR, LDR, dan NPL yang dapat dilihat pada tahun 2021 dan 2022.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kebijakan makroprudensial dan efektivitas dewan direksi terhadap perilaku pengambilan risiko bank di Indonesia pada periode 2018-2022. Aspek yang diteliti meliputi perilaku risiko bank, kebijakan makroprudensial, efektivitas dewan direksi, ukuran perusahaan, dan inflasi. Metode yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan data *time-series* dan *cross-sectional* untuk rentang waktu tertentu. Pengumpulan data yang digunakan adalah sekunder dari situs resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, dan perusahaan-perusahaan bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya efektivitas dewan direksi dan ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengambilan risiko secara parsial. Sedangkan kebijakan makroprudensial, kebijakan makroprudensial yang memoderasi efektivitas dewan direksi, dan inflasi dinilai tidak berpengaruh terhadap perilaku pengambilan risiko bank, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik spesifik bank, efektivitas tata kelola perusahaan, implementasi kebijakan dalam bentuk pelanggaran dan pengetatan kebijakan, dan adanya interaksi antara kebijakan makroprudensial dengan kebijakan moneter. Namun, kebijakan makroprudensial, efektivitas dewan direksi, kebijakan makroprudensial yang memoderasi efektivitas dewan direksi, ukuran perusahaan, dan inflasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengambilan risiko bank.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi manajemen perbankan untuk selektif dalam memilih dewan direksi terkait perilaku pengambilan risiko bank. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan evaluasi untuk regulator perihal pengetatan dan pelanggaran kebijakan makroprudensial yang dapat berdampak pada perilaku pengambilan risiko bank. Penelitian ini juga dapat dikembangkan kembali oleh peneliti selanjutnya dengan memberikan spesifikasi yang lebih rinci untuk sampel yang diambil, khususnya karakteristik spesifik bank, tata kelola perusahaan, dan implementasi kebijakan makroprudensial.

Kata Kunci: Perilaku pengambilan risiko, kebijakan makroprudensial, efektivitas dewan direksi, moderasi, inflasi, ukuran perusahaan, ketidakstabilan ekonomi makro.